

PENDAMPINGAN PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
(SNP) PAUD KECAMATAN SAKRA LOMBOK TIMUR

Rabihatun Adawiyah; Hariadi

Prodi PG PAUD Universitas Hamzanwadi , Prodi Penjasokesrek Universitas Hamzanwadi ,
Email: rabihatun.el.ishaq45@gmail.com; hariadi121113@gmail.com

Abstrak

Pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan, dikatakan berjalan baik manakala pendidikan mampu berperan secara proporsif, kontekstual dan komprehensif dalam menjawab sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat serta tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun melalui pemberian rangsangan. Stimulasi atau rangsangan yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang hidupnya. Merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar dimana pembinaan anak usia pra-sekolah untuk menciptakan anak dan meletakkan dasar perkembangan anak sebagai modal untuk mengembangkan berbagai kecerdasan. Pendidikan anak usia dini, meletakkan dasar perkembangan anak sebagai modal anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan harapan dimana ruang lingkup yang dikembangkan. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Standar pendidik (guru, guru pendamping dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan, standar isi, proses dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak, standar sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas manajemen dan pembiayaan agar dapat menyelenggarakan PAUD dengan baik.

Kata Kunci : Standar Nasional Pendidikan; PAUD; Pendampingan

Abstract

Education as a process that aims, is said to run well when education is able to play a proportional, contextual and comprehensive role in responding to and at the same time meeting the needs of society and the demands of change and the times. Early childhood education is a coaching effort aimed at children from birth to 6 years through stimulation. Stimulation or stimulation given at this age will affect the rate of growth and development of children as well as attitudes and behavior throughout his life. It is a level of education before basic education where pre-school age children are guided to create children and lay the foundation for children's development as capital to develop various intelligences. Early childhood education lays the foundation for children's development as a child's capital to develop according to their abilities and expectations where the scope is developed. The standard level of developmental achievement contains rules for growth and development of children from birth to six years of age. Educator standards (teachers, accompanying teachers and carers) and education personnel contain the qualifications and competencies required, content standards, processes and assessments

including planning, implementation and evaluation of programs carried out in an integrated / integrated manner according to the needs of the child, standard of facilities and infrastructure, management , financing regulates the requirements for management and financing facilities in order to carry out PAUD properly.

Keyword: Education National Standard; Earlu Childhood Education; Standar Nasional Pendidikan; PAUD; Accompaniment

PENDAHULUAN

Awal tahun kehidupan manusia terjadi perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat baik secara fisiologis, perkembangan social maupun kognitif anak. Karena itu usia dini perlu mendapatkan perhatian penuh agar memberikan stimulasi yang kuat untuk pijakan perkembangan selanjutnya. Banyak pendapat yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini. (Siraj-Blatchford, 2009) dan mendidik gurunya dalam memberikan pengalaman pada pendidikan awal sebagai pengenalan pada lingkungan belajar yang direncanakan dan diorganisasikan dengan cermat dapat membangun pemahaman mereka pada dunia mereka. (House et al., 2007),

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mempunyai tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan menteri nomer 137 tahun 2014 menjelaskan pendidikan awal pada usia dini dimulai dari sejak lahir hingga 6 tahun. Pada usia itu perlu diberikan stimulasi pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni (Pendidikan, Kebudayaan, & Indonesia, 2014). Montessori menyebut masa ini sebagai masa emas, masa peka atau masa sensitif (Montessori & Burstyn, 1982), (TUBAKI & MATSUISHI, 1972).

Pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan, dikatakan berjalan baik manakala pendidikan mampu berperan secara proporsif, kontekstual dan komprehensif dalam menjawab sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat serta tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan suatu sistem/perangkat pendidikan, baik yang bersifat lunak (software) maupun keras (hardware). Adapun dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pada prosesnya memerlukan standar pendidikan nasional. Salah satu perubahan mendasar dalam bidang pendidikan nasional adalah lahirnya peraturan pemerintah (PP) no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP). PP ini beserta penjabarannya dalam permendiknas seharusnya dijadikan pedoman oleh semua pihak dalam

merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pendidikan, termasuk dalam implementasi KTSP. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak kalangan pendidikan yang belum atau tidak memahami PP tersebut sehingga menghambat implementasinya di lapangan, padahal semenjak kelahirannya PP tersebut sudah bergulir selama 15 tahun.

Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan dari jenjang PAUD sampai pendidikan di atasnya yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun melalui pemberian rangsangan. Stimulasi atau rangsangan yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang hidupnya. Merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar dimana pembinaan anak usia pra sekolah untuk menciptakan anak dan meletakkan dasar perkembangan anak sebagai modal untuk mengembangkan berbagai kecerdasan. Pendidikan anak usia dini, meletakkan dasar perkembangan anak sebagai modal anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan harapan dimana ruang lingkup yang dikembangkan

Dalam permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini meliputi pendidikan formal dan non formal terdiri atas: Standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Standar pendidik (guru, guru pendamping dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan, standar isi, proses dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak, standar sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas manajemen dan pembiayaan agar dapat menyelenggarakan PAUD dengan baik. Rendahnya jaminan kualitas layanan pendidikan yang meliputi pendidikan anak usia dini, penyebab utama rendahnya jaminan kualitas layanan pendidikan berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Padahal jaminan akan kualitas pendidikan yang mumpuni lebih utama dibanding kuantitas sekolah disetiap wilayah.

Peran sumber daya manusia sangat penting dalam pelaksanaan mutu lembaga, yaitu kepala sekolah, Guru, orang tua siswa dan siswa. Guru mempunyai peran yang sangat penting karena bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar dan capaian pembelajaran anak/ Maka kualitas pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam standar dalam salah satu standar mutu anak (Jeon et al., 2010). Termasuk Bagaimana dapat memberikan pengalaman yang bermakna dalam pengembangan kognitif anak (Vallotton & Fischer, 2008).

Pengalaman individu anak berhubungan dengan mutu kelas dan membentuk kesiapan anak pada pendidikan selanjutnya (Jeon et al, 2010). Demikian juga tentang observasi yang perlu dilakukan guru di kelas dalam peningkatan kualitas kelas dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga PAUD. (La Paro et al., 2009)

Gambaran keadaan di lapangan dalam kaitannya dengan pemetaan mutu dan relevansi pembelajaran BP PAUD Dikmas NTB khususnya Lombok Timur dari 148 lembaga menunjukkan hasil rata-rata pemetaan mutu tahun 2020 yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan anak (61,11%), standar isi (40,45%), standar proses (55,56%), standar pendidik dan tenaga kependidikan (71,88%), standar sarana dan prasarana (69,91%), standar pengelolaan (50,88%), standar pembiayaan (74,65) dan standar penilaian (61,34%). hal ini menunjukkan ada beberapa standar yang belum terpenuhi maksimal. Berdasarkan uraian data di atas, penulis akan mengadakan pengabdian kepada masyarakat yaitu pendampingan SNP PAUD di Lombok Timur agar dapat membantu program BP PAUD Dikmas NTB dalam meningkatkan mutu PAUD sehingga tercapainya standar nasional pendidikan.

Dari 8 standar yang paling rendah persentasenya adalah standar isi. Untuk itu tim PKM akan mendampingi beberapa lembaga di Lombok Timur khususnya kecamatan Sakra dalam pemenuhan 8 standar dengan mengacu pada instrumen BP PAUD Dikmas NTB. Kabupaten Lombok Timur sebagai lokasi PKM adalah Kecamatan Sakra. Sebagian besar guru di kecamatan Sakra belum memahami, membuat dan memiliki baik pengetahuan maupun ketersediaan perangkat, dokumen maupun alat untuk memenuhi 8 standar pendidikan. Sehingga dengan pelaksanaan PKM di Kecamatan Sakra diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan standar PAUD dan meningkatkan mutu PAUD khususnya di kecamatan Sakra dan umumnya di Lombok Timur.

METODE PELAKSANAAN

Analisis Kebutuhan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat membutuhkan analisis kebutuhan untuk mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan untuk dipersiapkan guna memudahkan dan memperlancar kegiatan PKM. Selain itu, analisis kebutuhan juga dilakukan untuk menyiapkan segala sesuatu yang menjadi target pelaksanaan PKM dan agar tujuan yang ingin dicapai melalui PKM tersebut dapat tercapai. Analisis kebutuhan dalam kegiatan pengabdian ini adalah berdasarkan hasil diskusi dengan tim PKM dan juga berdasarkan dari kondisi saat ini terutama di kecamatan Sakra Lombok Timur minimnya pengetahuan dan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) PAUD dan guna meningkatkan mutu serta kualitas lembaga di Lombok timur sehingga penjaminan mutu PAUD Indonesia secara umum tercapai maksimal. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut maka tim PKM sepakat untuk melaksanakan pelatihan ini.

Konfirmasi pihak kecamatan, pihak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dan pendataan

jumlah peserta pelatihan.

Konfirmasi pihak Kecamatan, pihak sekolah, dan pendataan jumlah peserta pelatihan, dibantu oleh tim PKM untuk mendata guru di kecamatan Sakra untuk mengikuti kegiatan ini. Pihak tim berkoordinasi dengan pihak kecamatan serta pihak-pihak sekolah (kepala sekolah) untuk memastikan guru-guru yang akan mengikuti pendampingan pemenuhan SNP PAUD khususnya Lembaga PAUD yang berada di wilayah kecamatan Sakra Lombok Timur.

Penyajian berbagai kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu pemenuhan standar nasional pendidikan PAUD melalui pendampingan pembuatan perangkat, dokumen dengan acuan instrument SNP dari BP PAUD Dikmas NTB dan penjelasan penting 8 standar PAUD sehingga mutu lembaga lebih baik lagi.

Observasi pelaksanaan penyajian kegiatan

Kegiatan yang disajikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yakni pendampingan dan penjelasan SNP PAUD untuk guru-guru PAUD dikecamatan Sakra tahun 2021. Kegiatan PKM ini dilaksanakan berdasarkan kajian terhadap minimnya pemahaman dan pemenuhan SNP PAUD baik itu kelengkapan dokumen, tepatnya melaksanakan pembelajaran dan penyediaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut maka tim PKM sepakat untuk melaksanakan pendampingan SNP ini. Kegiatan ini juga disertai dengan hasil observasi tentang pemenuhan SNP lembaga sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan guna melihat perkembangan PKM.

Monitoring dan evaluasi

Dalam kegiatan PKM pendampingan pemenuhan standar nasional pendidikan PAUD untuk guru-guru PAUD sekecamatan Sakra dilakukan kegiatan evaluasi secara bersama-sama untuk mengetahui segala kekurangan dan kelemahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan agar dapat dilakukan perbaikan pada kegiatan PKM selanjutnya.

Dalam pelaksanaan program pelatihan ini, tim telah melakukan penyusunan rencana metode ceramah dan bimbingan yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Adapun langkah sosialisasi awal yakni tim melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak terkait antara lain; penilik dan pengawas serta himpaudi kecamatan Sakra. Dalam sosialisasi awal, tim memiliki tujuan agar terjadi komunikasi timbal balik tentang bagaimana cara yang efektif agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran. Setelah melakukan sosialisasi kegiatan dan dibantu oleh himpaudi dalam merencanakan dan membantu untuk mengatur waktu. Adapun alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini antara lain:

Tabel 1 Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

No	Materi	Metode	Alokasi Waktu
1.	Observasi Awal	Mendata kelengkapan pemenuhan SNP PAUD dengan instrument	1 x 60 menit (Minggu Pertama)
2.	Penjelasan SNP PAUD	Ceramah	2 x 60 menit (Minggu ke 1)
3	Praktik dan pendampingan	Peraktik	3 x 60 menit (Minggu ke 2)
4	Evaluasi Hasil	Diskusi	2 x 60 Menit (Minggu ke 3)

Kegiatan awal yang dilakukan mendata awal sebelum dilakukan penjelasan dan pendampingan SNP PAUD menggunakan lembar instrument. menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan dan produk yang akan dihasilkan dan dilengkapi dari kegiatan ini yakni antara lain 1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, 8) Standar Penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan bidang pendidikan yang dihadapi Indonesia sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 salah satunya adalah rendahnya jaminan kualitas layanan pendidikan yang meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah. Penyebab utama rendahnya jaminan kualitas layanan pendidikan berkaitan dengan terbatasnya pemahaman sekolah akan kewajiban untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Padahal jaminan akan kualitas pendidikan yang mumpuni lebih utama dibanding kuantitas sekolah disetiap wilayah.

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar PAUD terdiri atas; standar tingkat pencapaian perkembangan anak; standar isi; standar proses; standar penilaian; standar pendidik dan tenaga

kependidikan; standar Sarana dan prasarana; standar pengelolaan; dan standar pembiayaan. Standar PAUD merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, menjadi acuan dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAUD.

Fungsi dari standar PAUD yaitu dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan PAUD bermutu; acuan setiap satuan dan program PAUD untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; dan dasar penjaminan mutu PAUD. Untuk membantu penjaminan mutu PAUD maka dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini selain tim dosen memberikan edukasi tentang pentingnya pemenuhan SNP PAUD juga dilakukan pendampingan untuk melengkapi dokumen 8 standar PAUD yang dilakukan selama 3 minggu pada lima lembaga di kecamatan Sakra.



Gambar 1 Pengecekan dokumen SNP Satuan Pendidikan

Guna terlaksananya kegiatan ini, maka hal pertama yang dilakukan adalah menyiapkan instrumen sesuai dengan butir pada standar PAUD. Hal ini dilakukan untuk melihat pemenuhan standar sebelum dan sesudah pendampingan. Setelah itu diberikan edukasi dan penjelasan butir-butir yang harus dilengkapi pada 8 komponen standar nasional. Kegiatan pengisian instrument dan edukasi dilakukan pada minggu pertama yang diikuti semua guru di lembaga tersebut. Minggu kedua dan ketiga dilakukan pendampingan untuk melengkapi dokumen-dokumen yang kurang pada 8 standar yang dilakukan baik offline maupun online (tatap muka).

Produk yang akan dihasilkan dan dilengkapi dari kegiatan ini yakni antara lain: (1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA); Dokumen deteksi pertumbuhan dan

perkembangan anak; (2) Standar Isi; Dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), acuan kurikulum dan layanan menurut kelompok usia; (3) Standar Proses yaitu; dokumen perencanaan pembelajaran (program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dokumen pelaksanaan pembelajaran, dokumen supervisi pembelajaran, dokumen keterlibatan orang tua; (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK); Dokumen kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana yaitu dokumen sarana bermain dan ketersediaan sarana dan dokumen prasarana; (6) Standar Pengelolaan; Dokumen perencanaan lembaga, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/supervisi (7) Standar Pembiayaan yaitu dokumen rencana anggaran penerimaan dan belanja satuan (RAPBS), dokumen administrasi keuangan dan dokumen laporan keuangan (8) Standar Penilaian; Dokumen perencanaan, dokumen penilaian perkembangan anak dan laporan perkembangan anak.

Hasil pendampingan pemenuhan standar nasional PAUD atau disingkat SNP di kecamatan Sakra yaitu bahwa secara umum lembaga sudah melengkapi beberapa dokumen data terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Data pertumbuhan anak dimulai dari data berat badan anak, tinggi badan anak, berat badan menurut tinggi badan dan data lingkaran kepala namun belum memuat analisis pertumbuhan anak seperti normal/tidak normal/stunting/atau yang lainnya, karena ini masih menjadi barang baru di setiap lembaga. Sehingga lembaga dapat bekerjasama dengan pihak terkait seperti tenaga kesehatan untuk dapat memahami dan menindaklanjuti dari hasil analisis pertumbuhan peserta didik. Selain itu pada data perkembangan anak, satuan pendidikan rata-rata memiliki dokumen KMS namun masih banyak yang belum memiliki lebih dari 1 dokumen lainnya seperti dokumen deteksi dini perkembangan anak, kuisioner pra skrining dan lainnya.

Dokumen pada standar isi secara umum satuan memiliki dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) namun ada beberapa lembaga yang belum memperbaharui pengesahan sesuai tahun berjalan, tidak memuat penjelasan metode pembelajaran di dokumen 1, serta muatan/materi pembelajaran dibuat secara umum untuk semua kelompok usia. Selain itu pada standar isi, lembaga masih kebingungan dengan acuan kurikulum yang harus digunakan, padahal kalau ditelaah pada dokumen KTSP sebetulnya lembaga menggunakan acuan nasional yaitu permendikbud 137 dan 146 tahun 2014. Dokumen layanan menurut kelompok usia di setiap satuan kecamatan Sakra semua lengkap. Sehingga pendamping memberikan penjelasan dan pengarahan untuk melengkapi dokumen yang masih kurang dan mengarsipkan dokumen yang sudah lengkap.

Standar nasional selanjutnya yaitu standar Isi, lima satuan lembaga memiliki dokumen perencanaan pembelajaran yang memuat dokumen program semester, dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan dokumen pelaksanaan pembelajaran harian. Satuan juga sudah melaksanakan supervisi proses pembelajaran dan melakukan pelibatan orangtua dalam mendukung program sekolah. Namun ada beberapa satuan yang masih menggunakan

perencanaan pembelajaran tidak sesuai dengan tahun pembelajaran, juga supervisi hanya sampai pada aspek yang dinilai sehingga tidak sampai pada catatan temuan dan tindak lanjut serta tidak merekap hasil supervisi untuk semua guru. Setelah dilakukan pendampingan lembaga membuat dokumen instrumen supervisi yang lengkap dengan penemuan serta tindak lanjut untuk dilaksanakan pada semester berikutnya.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan secara kualifikasi pendidikan masih ada yang belum sesuai masih lulusan SMA dan sarjana non pendidikan dan juga beberapa satuan yang PTK nya belum memiliki sertifikat Diklat Dasar PAUD maupun sertifikat pelatihan lainnya untuk mendukung kompetensinya dalam mengajar. Sehingga diharapkan satuan memberikan kesempatan kepada PTK untuk melanjutkan Pendidikan dan pelatihan terkait PAUD baik yang diadakan oleh dinas Pendidikan, gugus maupun Lembaga internal.

Satuan pendidikan di kecamatan Sakra beberapa memiliki alat permainan edukatif, bahan, alat dan sarana bermain lainnya untuk menunjang enam aspek perkembangan anak. akan tetapi jumlah APE yang dimiliki tidak sesuai dengan jumlah rasio anak, dan kondisi APE. ada beberapa yang tidak layak serta hilang ketika digunakan oleh anak. satuan juga sudah memiliki sarana umum lainnya seperti instalasi listrik, air maupun lahan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran. Sehingga diharapkan Satuan merencanakan pada dana BOP untuk melengkapi alat permainan edukatif yang tidak layak pakai, serta satuan dapat memanfaatkan bahan alam lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber belajar.

Standar pengelolaan di kecamatan Sakra semua memiliki dokumen visi misi, struktur kepengurusan, kalender pendidikan, program tahunan, tugas pokok dan fungsi pendidik dan tenaga kependidikan, tata tertib di sekolah dan beberapa standar operasional prosedur. Sehingga lembaga dapat melanjutkan p dan melaksanakan program sesuai dengan perencanaan yang tertulis.

Standar pembiayaan secara umum memiliki dokumen berupa kas umum yang memuat biaya inventasi, operasional serta personal yang dibukukan dengan rapi serta dibuat laporan bulanan dan tahunan, namun secara umum satuan tidak membuat rencana anggaran dalam satu tahun kedepan, satuan hanya menganggap cukup pada rencana keuangan BOP. Sehingga pendamping menjelaskan dan memberikan contoh untuk membuat rencana anggaran untuk satu tahun kedepan.

Dokumen penilaian pada standar delapan, lima lembaga di kecamatan Sakra memiliki laporan penilaian anak setiap satu semester yaitu berupa dokumen raport, namun masih banyak lembaga yang tidak memahami 3 metode penilaian yaitu checklis, anekdot dan hasil karya. Penilaian yang dibuat berupa ceklist untuk harian, belum sampai pada tahap penilaian mingguan, bulanan sehingga hasilnya menjadi laporan semester. Pandamping memberikan arahan dan contoh penilaian sehingga lembaga memiliki format dan aturan yang jelas dalam penilaian. Evaluasi kegiatan Pendampingan Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dilaksanakan Paada Lima Lembaga Paud Kecamatan Sakera Lombok Timur

DAFTAR PUSTAKA

- House, M., Street, M., Wt, L., Landerholm, E., Gehrie, C., & Hao, Y. (2007). Educating early childhood teachers for the global world. *Educating early childhood teachers for the global world*. (October 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/0300443042000187095>
- Jeon, H. J., Langill, C. C., Peterson, C. A., Luze, G. J., Carta, J. J., & Atwater, J. B. (2010). Children's individual experiences in early care and education: Relations with overall classroom quality and children's school readiness. *Early Education and Development*, 21(6), 912–939. <https://doi.org/10.1080/10409280903292500>
- La Paro, K. M., Hamre, B. K., Locasale-Crouch, J., Pianta, R. C., Bryant, D., Early, D., ... Burchinal, M. (2009). Quality in kindergarten classrooms: Observational evidence for the need to increase children's learning opportunities in early education classrooms. In *Early Education and Development* (Vol. 20). <https://doi.org/10.1080/10409280802541965>
- Montessori, M., & Burstyn, J. N. (1982). History of Education Society. *History of Education Quarterly*, 22(1), 116–116. <https://doi.org/10.1017/s0018268000021968>
- Mulyasa. (2010). *implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan; kemandirian guru dan kepala sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- PAUD Dikmas NTB. (2020). *Peta Mutu Satuan Pendidikan PAUD dan Dikmas tahun 2020; Lombok Timur*.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). PERMENDIKBUD No. 137. 13.
- Siraj-Blatchford, I. (2009). Conceptualising progression in the pedagogy of play and sustained shared thinking in early childhood education: A Vygotskian perspective. *Educational and Child Psychology*, 26(2), 77–89.
- TUBAKI, M., & MATSUIISHI, T. (1972). On the pedagogical theory of Maria Montessori. Schocken Books Inc., 1–4. Retrieved from http://matsuishi lab.org/montessorisummaryJ_E.html
- Vallotton, C. D., & Fischer, K. W. (2008). Cognitive Development. In *Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development* (Vol. 1–3, pp. 286–298). <https://doi.org/10.1016/B978-012370877-9.00038-4>.